

Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Di Kelas Rendah

Gina Purwati¹, Dyah Lyesmaya², Iis Nurasih³
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi
ginapurwati044@gmail.com

Abstrak: Penelitian melalui media cerita bergambar bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran keterampilan membaca nyaring di kelas rendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Jumlah siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah 26 siswa terdiri dari 15 Laki-laki dan 11 Perempuan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktifitas guru dan siswa, lembar penilaian sikap dan test. Hasil penelitian menunjukkan aktifitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 60 dengan kategori baik, siklus II memperoleh nilai rata-rata 92 dengan kategori sangat baik dan aktifitas siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 62 dengan kategori baik, siklus II memperoleh nilai rata-rata 81 dengan kategori sangat baik sedangkan keterampilan membaca nyaring melalui media cerita bergambar pada kegiatan pra siklus memperoleh presentase 62% dengan kategori baik, pada siklus I memperoleh presentase 64% dengan kategori baik, kemudian pada siklus II meningkat sebesar 88% dengan kategori sangat baik. berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa di kelas rendah.

Kata kunci: Media Cerita Bergambar, Keterampilan Membaca Nyaring di Sekolah Dasar.

Abstract: Research through pictorial story media aims to improve the learning process of loud reading skills in the low class. This type of research is classroom action research (CAR). The number of students studied in this study was 26 students consisting of 15 men and 11 women. The instruments used in this study consisted of observation sheets of teacher and student activities, attitude assessment sheets and tests. The results showed the activities of teachers in the first cycle obtained an average value of 60 with good categories, the second cycle obtained an average score of 92 with a very good category and the activities of students in the first cycle obtained an average value of 62 with good categories, cycle II obtained the average value of 81 with a very good category while the reading skills through pictorial story media in the pre-cycle activities obtained a percentage of 62% with good categories, in the first cycle obtained a percentage of 64% with good categories, then in the second cycle increased by 88% by category very good. based on the results obtained it can be concluded that the use of pictorial story media can improve the loud reading skills of students in the lower classes.

Keywords: Picture Story Media, Loud Reading Skills in elementary school.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab UU. Sisdiknas Tahun 2003 Bab II Pasal.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, secara garis besar pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Berbahasa merupakan proses komunikatif yang menekan pada keterampilan, berbahasa sangat menentukan berhasil tidaknya suatu proses komunikasi. Menurut Tarigan, (2008 :1) “keterampilan berbahasa mempunyai

empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*)”.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mendasarkan pada kreativitas guru dalam membangun komunikasi dengan siswa dan lingkungan pembelajaran yang mengikat keempat keterampilan berbahasa, tugas guru dalam penyelenggaraan pembelajaran adalah kreatif mengembangkan komunikasi dan kreatif dalam penyajian pembelajaran (Kurniawan, 2015: 41).

Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, dan menggali pesan-pesan tertulis, membaca adalah sebuah proses yang biasa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang

berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis,

Penggunaan media cerita bergambar dalam membaca nyaring sangatlah efektif karena media cerita bergambar dapat membantu siswa berfikir konkrit juga dapat meletakkan dasar yang konkrit dalam berpikir, memudahkan siswa dalam proses membaca nyaring.

Gonen & Guler (dalam Masruro 2018: 199) menjelaskan bahwa dalam media buku cerita bergambar, sebuah cerita sederhana atau dongeng yang diceritakan melalui gambar yang berturut-turut dan kedua teks dan gambar yang digunakan. Terkadang, ada bahkan mungkin tidak ada teks. Dalam kasus dimana ada teks, teks dan gambar saling melengkapi. Dengan demikian hasil belajar siswa dalam membaca nyaring dapat meningkat dengan adanya media cerita bergambar.

Mengingat fungsi penting pembelajaran Bahasa Indonesia, sudah seyakinya pembelajaran bahasa di Sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pembelajaran bahasa haruslah diorientasikan pada pembentukan kemampuan bahasa dan pembentukan kemampuan keilmuan yang lain. Pada kenyataannya ada sebagian anak tidak menyukai pelajaran Bahasa Indonesia. Karena selama ini Bahasa Indonesia dianggap sulit untuk dipahami dan juga

kurang menyenangkan karena selalu terfokus pada buku teks pelajaran dan siswa kurang terlatih pada keterampilan membaca nyaring.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara penulis pada Sekolah Magang II dikelas II Penilaian dalam kurtilas mencakup 3 ranah yaitu Afektif, Kognitif, dan Psikomotor. Dalam segi Afektif dan Psikomotorik sudah di atas KKM, namun dalam nilai keterampilan ada nilai yang dibawah KKM yaitu keterampilan membaca terutama dalam keterampilan membaca nyaring karena guru hanya menggunakan metode simulasi dan konvensional tetapi belum signifikan karena tidak adanya media yang mendukung metode itu sehingga kurang merangsang siswa membaca secara mandiri. Guru sudah mencoba menggunakan metode demonstrasi tapi tetap hanya beberapa anak yang bisa mengalami peningkatan keterampilan membaca nyaring, menurut analisa penulis kemungkinan disebabkan tidak adanya media yang mendukung dari metode ini dan guru belum paham betul mengajarkan metode pengajaran membaca nyaring di kelas, guru hanya mengajarkan metode membaca nyaring dengan tulisan di papan tulis dan siswa hanya mengulang. dari data nilai tersebut bahwa ada 10 orang siswa dari 26 siswa yang dikategorikan tuntas. Berdasarkan permasalahan tersebut,

maka berdampak pada rendahnya nilai siswa ini dapat dilihat dari prosentasi ketuntasan klasikal. Dari 26 orang hanya terdapat 16 siswa (38%) yang diatas standar ketuntasan sedangkan siswa yang lainnya yang dibawah standar ketuntasan ada 10 siswa (62%). Selain itu yang menunjukkan bahwa minat membaca masih sangat rendah disebabkan karena belum adanya kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini dan kurangnya dorongan dari para guru agar siswa membaca secara rutin.

Hal ini terbukti pada hasil observasi yang dilaksanakan penulis pada hari Rabu, 2 januari 2019 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa, terdapat kondisi yang tidak mendukung siswa dalam kemampuan membaca, ada sebagian siswa kelas II yang keterampilan membacanya kurang baik. Kurangnya keterampilan membaca siswa ternyata berdampak langsung pada hasil belajar Bahasa Indonesia yang mereka peroleh, hal ini terlihat saat pelajaran Bahasa Indonesia dan ternyata ejaan membaca siswa masih dikatakan belum benar dalam pengenalan huruf.

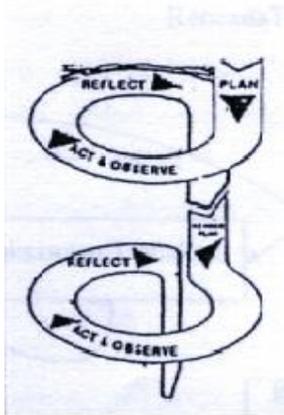
Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis merasa terpanggil untuk bekerja sama dengan guru untuk menggunakan media atau cara pembelajaran membaca yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia yaitu salah satunya dengan penggunaan media cerita bergambar ,dimana media ini akan memotivasi siswa, dan siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran dan secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar siswa.

MEDOTOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model Penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk memperbaiki permasalahan yang ada dikelas dengan memberikan tindakan tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring melalui media cerita bergambar.

Arikunto, (2010: 3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Aqib, (2011: 22) “Perencanaan, aksi atau tindakan, observasi dan refleksi. Model ini memiliki 2 siklus yang dapat dilakukan, siklus 2 dilakukan apabila siklus 1 hasilnya kurang memuaskan



Gambar 3.1 Model Spiral Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2010: 123)

Penelitian ini dilakukan di SDN Brawijaya karena keterampilan membaca siswa masih cukup terbelah rendah dibanding ketiga keterampilan berbahasa lainnya, peneliti sebagai mahasiswa magang di SDN Brawijaya yang melihat langsung masalah ini harus melakukan tindakan dalam meningkatkan kemampuan membaca maka peneliti menggunakan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015 : 308)

Penelitian data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu teknis

tes berupa *pretest* dan *posttest* sedangkan teknik non test berupa wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari lembar observasi kegiatan guru, dan kegiatan siswa.

Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2017: 114).

Observasi

Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sugiono (2015:203) Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar. Guru menilai saat siswa menunjukkan kemampuan membaca nyaringnya di depan kelas secara bergiliran. Untuk memudahkan penilaian, maka perlu pedoman penilaian membaca nyaring. Hasil observasi ini kemudian didiskusikan bersama peneliti untuk menemukan titik masalah dan kelemahan sehingga ditemukannya sebuah solusi perbaikan disiklus selanjutnya. Pengisian nilai pada lembar kinerja guru dan aktivitas siswa memberikan skor sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditetapkan Arikunto, (2007: 53). Teknik ini digunakan menguji subjek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan butir-butir soal/instrumen soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diteliti. Tes yang dilaksanakan dua kali setiap siklusnya yaitu, Pre Test dan Post Test.

Teknik Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil non tes berupa lembar observer guru dan siswa dianalisis dengan mengacu tabel kriteria menurut sumber Aqib, dkk, (2014:41) sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa.

No	Skor	Kriteria	Kategori
1.	5	80-100	Sangat Baik
2.	4	60-79	Baik
3.	3	40-59	Cukup baik
4.	2	20-39	Kurang baik
5.	1	<20	Sangat kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah dipaparkan data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) data keterampilan membaca nyaring pada tema Kebersamaan yang dilaksanakan 2 kali pertemuan, pelaksanaan ini dilaksanakan di kelas II SDN Brawijaya Kota Sukabumi dengan jumlah 26 siswa yang terdiri dari 15 Laki-laki dan 11 Perempuan. Berikut ini data hasil penelitian dan rekapitulasi nilai aktifitas guru dari 2 observer dapat dilihat dari tabel 4.1.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.

No	Indikator	Kegiatan guru	
		Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan Pendahuluan	60	90
2	Langkah-langkah Pembelajaran menggunakan media cerita bergambar	60	94
3	Kegiatan Penutup/Penghargaan	60	90
Skor Rata-rata		60	92
Kategori		Baik	Sangat Baik

Untuk memperjelas peningkatan aktivitas guru disajikan pada diagram tersebut.

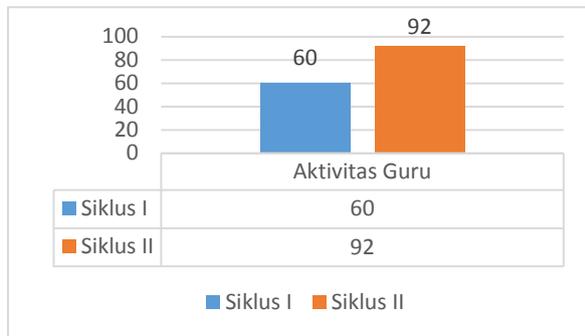


Diagram 1 Nilai Aktivitas Guru Setiap Siklus

Berdasarkan hasil observasi pada setiap siklus dalam peningkatan aktivitas guru siklus I mencapai 60 dengan kategori baik, dan siklus II mencapai nilai 92 dengan kategori sangat baik. Upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala pada siklus I dengan cara memperbaiki pada siklus II.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media cerita bergambar yaitu sebagai berikut.

No	Indikator	Kegiatan Siswa	
		Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan Pendahuluan	64	85
2	Langkah-langkah Pembelajaran menggunakan media cerita bergambar	66	80

3	Kegiatan Penutup/Penghargaan	64	80
Skor Rata-rata		63	81
Kategori		Baik	Sangat Baik

Tabel 3 aktivitas siswa siklus I dan siklus II
Adanya peningkatan aktivitas siswa juga diperjelas pada diagram tersebut.

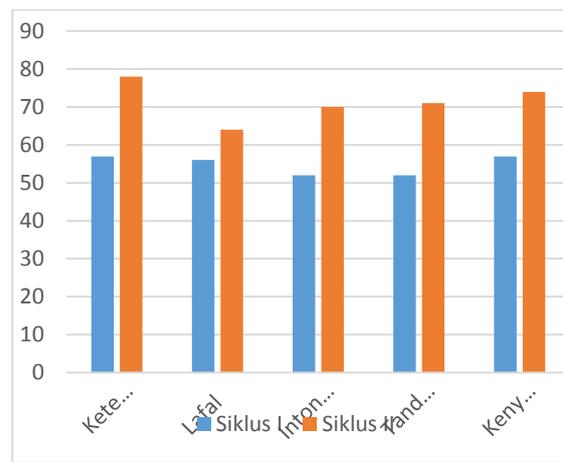


Diagram 2 Nilai Aktivitas Siswa Setiap Siklus

Hasil observasi siswa pada kegiatan siswa siklus I mencapai nilai 63 dengan kategori baik sedangkan pada siklus II mencapai nilai 81 dengan kategori sangat baik, tingkat keberhasilan siswa pada siklus I terdapat 12 siswa sebesar 64% dan pada siklus II tingkat ketuntasan memiliki peningkatan sebanyak 23 siswa sebesar 88% hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 3 orang atau sebesar 12%.

Adapun hasil tes keterampilan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar yaitu sebagai berikut.

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Ketepatan dalam menyuarakan tulisan	57	78
2	Kewajaran lafal dalam membaca tulisan	56	64
3	Ketepatan intonasi dalam membaca tulisan	52	70
4	Menguasai tanda baca	52	71
5	Kenyaringan suara	57	74

Tabel 4 Indikator Keterampilan Membaca nyaring

Berdasarkan ketercapaian indikator keterampilan membaca nyaring siswa secara keseluruhan, hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yaitu ketepatan dalam membaca tulisan pada siklus I memperoleh nilai 57 dan siklus II 78. Indikator kewajaran lafal dalam membaca tulisan pada siklus I memperoleh nilai 56 dan siklus II 64. Indikator ketepatan intonasi dalam membaca tulisan pada siklus I memperoleh nilai 52 dan siklus II 70. Indikator menguasai tanda baca pada siklus I memperoleh nilai 52 dan siklus II 71. Indikator kenyaringan suara pada siklus I memperoleh nilai 57 dan pada siklus II 74. Hasil ketercapaian peningkatan indikator membaca nyaring dapat dilihat pada tabel 4.

Adapun perbandingan peningkatan keterampilan membaca nyaring Pra siklus, Siklus I dan Siklus II sebagai berikut.

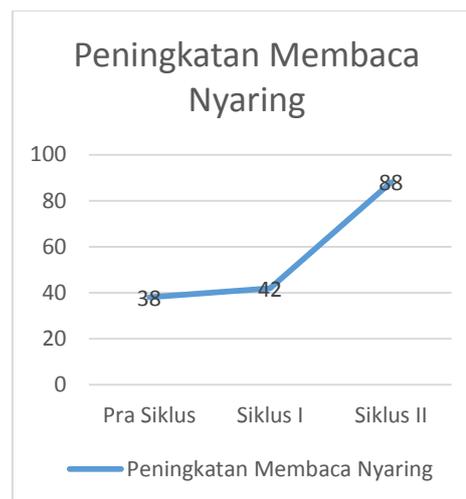


Diagram 3 Peningkatan Indikator Keberhasilan Siswa dalam Membaca Nyaring Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Kegiatan pra siklus mencapai 38% kegiatan siklus I mencapai 42 % dan kegiatan siklus II mencapai 88% dari 26 siswa. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus, dapat tercapai karena pada saat proses pembelajaran, guru menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi dan merangsang siswa.

Pada siklus II, proses pembelajaran membaca nyaring semakin meningkat apabila dibandingkan pada siklus I. Hal ini sesuai dengan pendapat Dwi Sunar Prasetyono (2008: 82-83) bahwa beberapa manfaat cerita bergambar yaitu menarik perhatian siswa dan menimbulkan motivasi atau merangsang siswa. Guru juga semakin intensif memberikan

bimbingan kepada siswa dalam membaca nyaring. Pada tindakan siklus II, 88% dari jumlah siswa kelas IIA SD Negeri Brawijaya yang mengikuti proses pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar telah memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 60. Sebagian besar siswa memperoleh nilai kategori sangat baik. Jadi, tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil. Penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan pembelajaran membaca nyaring dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Stewing, 1980 (melalui Hari Santoso, 2008: 10) bahwa ada tiga manfaat dari cerita bergambar, yaitu: a) membantu masukan bahasa kepada siswa, b) memberikan masukan visual bagi siswa, dan c) menstimulasi kemampuan visual dan verbal siswa.

PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian dan pembahasan tentang penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas rendah dapat disimpulkan penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa AqiIndonesia khususnya membaca nyaring, hal ini terbukti dengan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan rencana pelaksanaan

pembelajaran mendapatkan hasil yang baik sekali dan hasil belajar siswa meningkat.

Peningkatan Proses Pembelajaran Membaca Nyaring Proses pembelajaran membaca nyaring siswa di kelas rendah, menggunakan media cerita bergambar mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dalam merespon setiap indikator yaitu sebesar 88%.

Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di kelas rendah. Peningkatan kemampuan membaca nyaring pada Kondisi awal 54, pada siklus I sebesar 57, dan pada siklus II meningkat menjadi 78. Jumlah siswa yang memenuhi KKM juga mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 12 siswa. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah 23 siswa dan yang belum tuntas adalah 3 siswa.

Peningkatan Hasil belajar di kelas rendah, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 57 dan kembali mengalami peningkatan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 78 dari KKM 60. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian telah berhasil meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z (2011). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Cv yrama widya.
- Arikunto, S (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kurniawan, H. (2015). *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (kurikulum 2013)*. Jakarta: Kencana.
- Masruro, L *Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa*
- Prasetyono, Dwi Sunar (2008) *Rahasia mengajarkan gemar membaca pada anak sejak dini*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta Bandung.
- Santoso, A (2017). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Banten-Indonesia: universitas terbuka.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: angkasa Bandung.
- UU.Sisdiknas Tahun 2003 *Bab II Pasal*.
- UU. No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar isi*